

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEGIATAN AGROPROCESSING
KOMODITAS PERTANIAN UNTUK MENUNJANG KAWASAN AGRIBISNIS
DI KECAMATAN PASIRWANGI KABUPATEN GARUT, PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN SKIM IPTEKS BAGI MASYARAKAT
(IbM)**

Oleh :

**Okke Rosmaladewi, Ibrahim Danuwikarsa, Rubi Robana,
Lilis Irmawatie, Ida Adviany, Erry Mustariani.**

Dosen Tetap pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Nusantara

Abstrak

Agroprocessing of agricultural commodities is an undertaking a value-added products into augmented, thereby increasing farm incomes which is finally expected could improve farmer families welfare. Community Service Program by Science and Technology scheme for community (IBM) in the form of women empowerment through activities in agroprocessing of agricultural commodities supporting agribusiness area in Pasirwangi district, Garut regency had been conducted with participants from the mothers'cadres in Empowerment & Family Welfare (PKK) of the same place. The implementation of community empowerment model in this program synergizes three elements: Academician, Business perpetrator and Government that used to do community activities in the same place with each programs. This program has successfully trained agroprocessing of agricultural commodities skills footed up to 36 participants (all participants is women) representing 12 villages in Pasirwangi districts and set as Local Facilitators and has spread the knowledge to people in their villages. As a medium for increasing economic of denizens on agroprocessing activity formed the Joint Business Group (KUBE) in Talaga and Padaawas village, while in Sirnajaya village enabled cooperative society that already exist.

Keywords: Agroprocessing, Agribusiness Area, KUBE

PENDAHULUAN

Kecamatan Pasirwangi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Garut, dengan luas wilayah 4 670 Ha memiliki jumlah penduduk sebanyak 63.362 jiwa, dan kepadatan penduduk 1.858,92 jiwa/km² (Profil Kecamatan Pasirwangi, 2009). Wilayah ini merupakan daerah dataran tinggi (500-1.000 m dpl) dengan penduduk berpenghasilan utama dari bertani tanaman sayuran yang memang secara agroekologis sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman sayuran. Komoditas utama yang

dibudidayakan oleh penduduk ialah tanaman kentang, kubis, kubis bunga, tomat dan wortel serta beberapa jenis sayuran lainnya sebagai penunjang.

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan kondisi sosial ekonomi masyarakat, Kecamatan Pasirwangi merupakan daerah agraris dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Sekitar 85,3 % dari golongan petani tersebut adalah buruh tani dan penggarap yang umumnya berpendidikan dan berpenghasilan rendah.

Para petani memiliki lahan sangat sempit, rata-rata 0,25 hektar sehingga banyak petani yang statusnya selain menggarap lahan sendiri yang sempit tersebut, juga berperan sebagai buruh tani pada lahan-lahan yang dimiliki oleh petani besar (pemodal besar dan merangkap sebagai bandar), atau bahkan tidak memiliki lahan sama sekali sehingga predikatnya benar-benar sebagai buruh tani yang tergolong petani miskin.

Kebanyakan petani masih bergerak di budidaya pertanian (*on farm*) belum bergeser ke arah pertanian pasca panen (*off farm*) sehingga nilai tambah komoditas pertanian yang diusahakan sangat kecil, padahal salah satu kelemahan produk pertanian khususnya hortikultura diantaranya tanaman sayuran ialah mudah busuk, sehingga bila tidak cepat dipasarkan akan merugikan petani produsen.

Agroprocessing komoditas pertanian adalah salah satu usaha untuk meningkatkan nilai tambah produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha tani yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Untuk memulai menerapkan teknologi agroprocessing sebagai inovasi baru kepada masyarakat tani tidaklah mudah, karena itu dalam program pemberdayaan masyarakat ini diterapkan melalui ibu-ibu, lebih khusus lagi ibu-ibu kader PKK yang diharapkan sebagai “pintu masuk” program, terlebih organisasi PKK telah melembaga di masyarakat dan memiliki jaringan yang terorganisir baik. Dengan demikian program ini dapat dikatakan sebagai pemberdayaan perempuan.

Dalam tahap awal item program yang ditawarkan lebih kepada hasil kajian tim pelaksana, namun agar proses pemberdayaan terus berkesinambungan,

maka dilakukan penguatan inisiatif, yang mengarah pada upaya agar aspirasi timbul dari dalam masyarakat sendiri dan mendorong aspirasi tersebut untuk tersalurkan dan terlaksana berdasarkan kekuatan potensi wilayah dan sumber daya manusia yang ada.

Tujuan utama program pemberdayaan masyarakat ini ialah peningkatan pendapatan petani sehingga meningkat pula kesejahteraan keluarganya. Untuk mencapai tujuan utama itu perlu dicapai tujuan antara berupa :

1. Perolehan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat tani dalam agroprocessing komoditas pertanian yang potensial sesuai potensi daerahnya masing-masing.
2. Peserta pemberdayaan mampu mengembangkan hasil agroprocessing sebagai sumber pendapatan keluarga.
3. Peserta pemberdayaan mampu mengembangkan usaha secara bersama (berkelompok) dengan volume usaha lebih besar sehingga dapat menunjang pengembangan kawasan agribisnis di kecamatan Pasirwangi.

LOKASI, WAKTU, DAN MODEL KEGIATAN

Karena berbagai keterbatasan, kegiatan baru dilakukan di sebagian desa dalam wilayah kecamatan Pasirwangi, yaitu di desa Padaawas, Talaga, dan Sirnajaya. Namun demikian, peserta program terutama yang dididik sebagai fasilitator lokal mewakili seluruh (12) desa yang ada dalam wilayah kecamatan Pasirwangi.

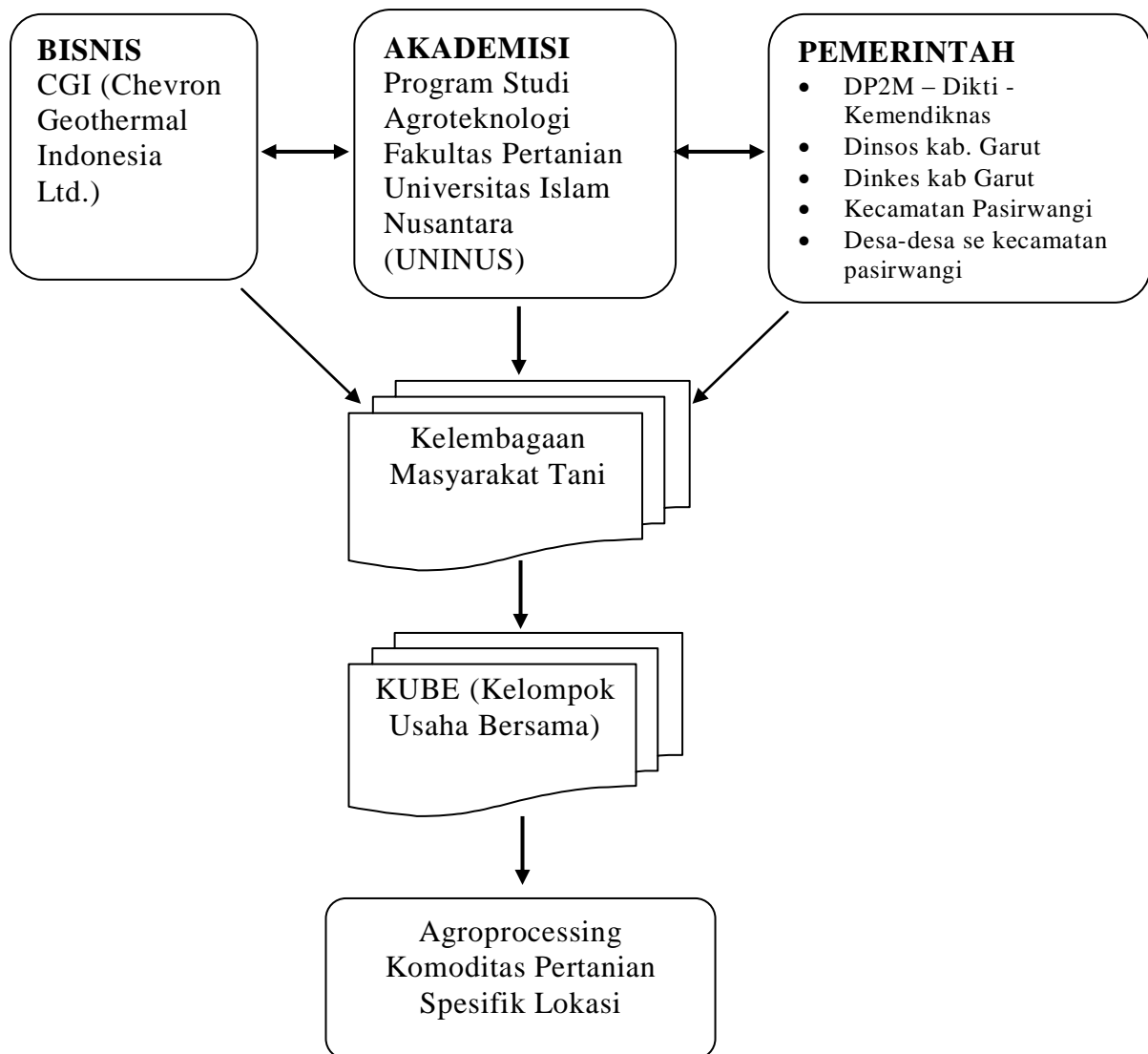
Kegiatan sosialisasi program kepada aparat pemerintahan kecamatan dan desa dilakukan sejak Agustus 2009, sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dan kegiatan praktek

agroprocessing dimulai bulan November 2009 dan pada bulan selanjutnya dilaksanakan pelatihan teoritis, simulasi dan praktek agroprocessing dimulai dari komoditas kentang dan diikuti oleh komoditas pertanian lainnya.

Sampai saat ini kegiatan praktek agroprocessing masih berjalan. Keterlibatan personal pelaksana program tentu tidak sepanjang waktu hari kerja dalam rentang waktu seperti tersebut di atas, tetapi dalam sebulan setidaknya ada dua kegiatan di lapangan di masing-masing lokasi desa seperti tersebut di atas. Sedangkan masyarakat

peserta program terus melaksanakan kegiatan dibawah koordinasi fasilitator lokal yang telah menerima pembekalan dari pelaksana program.

Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini mensinergikan tiga unsur yang biasa melakukan kegiatan kemasyarakatan disuatu tempat yang sama namun dengan program masing-masing. Ketiga unsur tersebut ialah Akademisi, pelaku Bisnis dan Pemerintah Pusat maupun Daerah. Sehingga model tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini.



PELAKSANAAN, HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Tani

Persoalan yang terungkap dapat digolongkan kepada teknologi dan manajemen yang pada akhirnya akan berpengaruh atau berkaitan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Setelah diidentifikasi mengingat persoalan yang ada, maka kebutuhan masyarakat tadi dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Inovasi teknologi pengolahan hasil kentang untuk meningkatkan kapasitas SDM petani, sehingga petani mampu mengolah hasil tanaman kentang (sebagai komoditas utama) atau komoditas lainnya menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah secara ekonomis.
- b) Modal usaha pada tahap awal sebagai modal pengadaan peralatan dan biaya awal proses produksi pengolahan kentang atau komoditas lainnya.
- c) Kelompok Usaha Bersama sebagai sebuah organisasi perekonomian yang dikelola secara bersama pula.
- d) Jaringan kemitraan berkaitan dengan pengadaan bahan dasar olah, teknologi proses pengolahan dan utamanya pemasaran.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Atas dasar hasil identifikasi yang dilakukan terhadap kondisi lokasi maupun kondisi petani serta mitra kerja yang akan menjadi pendamping program, maka program dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

1. *Sosialisasi Program Pemberdayaan.*
2. *Pemilihan dan Penetapan Peserta Pelatihan*
3. *Kegiatan Pelatihan Agroprocessing.*

4. *Membantu pengadaan fasilitas produksi berupa teknologi dan modal usaha.*
5. *Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Kegiatan Usaha Produktif melalui KUBE.*
6. *Pengembangan jaringan kemitraan dengan fasilitator utama dari Chevron Geothermal Indonesia Ltd.*
7. *Monitoring dan Supervisi.*

1. Sosialisasi Program Pemberdayaan.

Sebagai program yang melibatkan masyarakat, maka sosialisasi program sangat penting dilakukan sebagai tahap awal untuk menjelaskan tujuan program dan memancing mereka untuk turut serta dalam program yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan berwira usaha dan meningkatkan pula taraf hidup masyarakat tani di wilayah binaannya.

Sosialisasi program dilaksanakan beberapa tahap, pertama kepada pemerintahan kecamatan dan desa, kemudian kepada calon fasilitator lokal, dan selanjutnya kepada masyarakat tani yang merupakan sasaran utama program.

Agar proses pemberdayaan terus berkesinambungan, maka dilakukan penguatan inisiatif, yang mengarah pada upaya agar aspirasi timbul dari dalam masyarakat sendiri dan mendorong aspirasi tersebut untuk tersalurkan.

2. Pemilihan dan Penetapan Peserta Pelatihan.

Sebagai tahap awal ialah pelatihan fasilitator lokal (ibu-ibu kader PKK) sebanyak 36 orang yang merupakan perwakilan dari 12 desa yang ada di kecamatan Pasirwangi. Selanjutnya program dilaksanakan di masing-masing desa dibawah koordinasi masing-masing

fasilitator lokal dengan peserta sebagai sasaran utama program yaitu masyarakat tani atau lebih spesifik para ibu tani yang diharapkan dapat mengelola aktivitas ini sebagai alternatif berwira usaha untuk menambah penghasilan keluarga atau bahkan menjadi sumber pendapatan utama.

3. Kegiatan Pelatihan Agroprocessing

Kegiatan pelatihan adalah sebagai wahana pengenalan inovasi baru. Pada awalnya pelatihan berupa teknologi sederhana pembuatan keripik kentang dan produk olahan kentang lainnya, namun demikian ternyata ada pengembangan komoditas spesifik lokasi atas inisiatif masyarakat sendiri, misalnya produk olahan dari bahan dasar ubi jalar “gandola”, singkong, tomat, telur bebek, dan sebagainya. Bahkan atas permintaan masyarakat diberikan pula pelatihan pembuatan aneka masakan untuk “hajatan” dan catering, karena selama ini untuk keperluan tersebut dipasok dari luar wilayah kecamatan Pasirwangi yang memerlukan biaya tidak sedikit. Bila keterampilan ini bisa dikuasai, maka bisa dijadikan perangkat sumber pendapatan.

Dengan demikian apapun produk yang dihasilkan dari program pelatihan selalu dipertimbangkan kemungkinan menjadi sumber pendapatan keluarga.

Agroprocessing Berbahan Dasar Kentang

Kentang adalah komoditas utama yang dihasilkan oleh areal pertanian di kecamatan Pasirwangi, maka komoditas ini dijadikan bahan dasar yang utama dalam program pelatihan agroprocessing. Karena merupakan komoditas utama, maka pelatihan agroprocessing berbahan dasar kentang dilaksanakan di seluruh desa

yang mendapat pelatihan dalam program ini yaitu desa Padaawas, Talaga, dan Sirnajaya.

❖ *Keripik Kentang*

Pelatihan utama dilaksanakan untuk pembuatan keripik kentang biasa, namun dalam kegiatan selanjutnya terjadi pengembangan dalam pemberian “bumbu” sehingga dihasilkan produk keripik kentang dengan berbagai aneka rasa.

Proses dasar yang diberikan dalam pelatihan ada dua cara yaitu model digoreng langsung setelah pengirisan dan model digoreng setelah irisan kentang dijemur di bawah sinar matahari. Kedua model ini membedakan tujuan setelah produk dihasilkan, yaitu untuk konsumsi langsung atau untuk pemasaran ke konsumen setelah melalui proses pengepakan.

Proses pengepakan masih sederhana yaitu dikemas dengan plastik khusus dan diberi label sesuai kelompok usaha bersama masing-masing desa.

Pemasaran keripik kentang hasil produksi kelompok usaha bersama telah dicoba dipasarkan, baik dilingkungan kabupaten Garut oleh mereka sendiri maupun di kota Bandung dan Jakarta melalui personal pengelola program.

❖ *Talem Kentang*

Berbagai aneka panganan yang dinamakan “talem” telah lama diketahui masyarakat yang biasa terbuat dari bahan dasar tepung beras, ubi jalar dan sebagainya, namun untuk menyesuaikan komoditas utama berupa kentang yang melimpah di daerah binaan, maka dibuat panganan berupa “talem kentang”.

Produk olahan berupa talem kentang, umur layak untuk dikonsumsi ialah satu hari atau hanya segar pada saat hari dibuatnya. Bila akan dijadikan sebagai

produk untuk dipasarkan ke konsumen sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga, usia layak konsumsi yang hanya satu hari ini perlu sangat diperhatikan agar tidak merugikan konsumen maupun produsen.

❖ *Perkedel Bakar dan Risoles Kentang*

Perkedel bakar dan risoles kentang bukan makanan asli Indonesia tetapi masyarakat sudah tidak asing dengan kedua makanan ini. Perkedel bakar bisa untuk teman makan nasi ataupun sebagai makanan camilan sedangkan risoles kentang lebih terkenal sebagai makanan camilan.

Kedua produk ini berbahan dasar sama namun cara pemasakan yang berdeda, pertama dengan cara dioven dan yang kedua dengan cara digoreng. Isi kedua makanan ini berupa “ragut” yang terbuat dari sayuran yang juga banyak ditanam di wilayah kecamatan Pasirwangi, yaitu wortel, buncis, bawang daun, cabai, dan berbagai bumbu kemudian ditambah dengan sedikit daging cincang.

Dari berbagai produk olahan hasil pertanian berupa bahan dasar utama kentang hasil pelatihan tampak cukup bervariasi. Masih ada jenis makanan lain yang bisa dibuat tergantung kreativitas pembuatnya. Sebagai contoh aplikasi teknologi hasil pertanian, produk tersebut di atas dapat menggugah peserta pemberdayaan perempuan untuk menggali potensi yang ada dengan bahan dasar utama yang melimpah disekitar lingkungan hidupnya.

Agroprocessing Berbahan Dasar Komoditas Lainnya

❖ *Saus tomat*

Tomat salah satu sayuran berbentuk buah yang juga banyak dihasilkan oleh petani dalam wilayah kecamatan

Pasirwangi. Dikala musim panen raya komoditas ini cukup melimpah dan kadang tidak terserap asar, sehingga lebihnya terbuang percuma atau tidak memiliki nilai ekonomis lagi.

Untuk meningkatkan nilai tambah buah tomat salah satu caranya ialah dengan mengolahnya menjadi saus tomat. Produk ini pangsa pasarnya terbuka luas, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun pedagang atau produsen berbagai masakan olahan, sehingga prospektif untuk dikembangkan.

Pelatihan pembuatan saos tomat disambut dengan antusias oleh masyarakat tani peserta program pemberdayaan.

❖ *Telur Asin*

Sebagai salah satu produk peternakan masyarakat di wilayah kecamatan Pasirwangi yang juga bersifat mudah busuk ialah telur bebek. Atas permintaan warga peserta program pelatihan dilaksanakan pembuatan telur asin untuk menambah usia layak konsumsi dan meningkatkan nilai jual.

❖ *Keripik Ubi Jalar*

Atas inisiatif warga peserta pemberdayaan, mereka menyoba membuat keripik berbahan dasar ubi jalar dengan teknologi yang sama dengan pembuatan keripik kentang yang telah mereka kuasai. Ubi jalar yang digunakan ada dua macam yaitu ubi jalar biasa berwarna kuning dan ubijalar “gandola” yang berwarna ungu. Keripik ubijalar hasil produksi mereka dapat bersaing dibandingkan dengan keripik ubijalar yang sudah ada di pasaran.

❖ *Talem Ubi Jalar*

Keberhasilan pembuatan talem berbahan dasar kentang ternyata menimbulkan keinginan peserta pemberdayaan untuk membuat talem berbahan dasar ubi jalar. Seperti juga keripik ubi jalar, talem dibuat dengan

menggunakan bahan dua macam dasar ubi jalar yaitu yang biasa berwarna kuning dengan variasi warna hijau dari daun “suji” dan ubi jalar “gandola” yang berwarna ungu.

❖ *Makanan Berbahan Dasar Singkong*

Singkong juga komoditas yang banyak ditanam di wilayah kecamatan Pasirwangi walau bukan sebagai tanaman utama. Hasilnya cukup melimpah dan atas inisiatif mereka sendiri mereka membuat makanan berbahan dasar singkong dan pisang yang dinamakan “putri noong” serta “awug”.

Kedua produk ini tampaknya sudah terbiasa mereka buat, namun belum dijadikan sebagai sumber penghasilan keluarga.

❖ *Aneka Makanan untuk “Hajatan” dan Catering*

Atas permintaan peserta program pemberdayaan dilaksanakan pula pelatihan pembuatan aneka macam makanan untuk ‘hajatan’ dan catering. Mereka melihat ini sebagai peluang usaha yang prospektif, karena selama ini untuk keperluan hajatan selalu dipasok dari luar wilayah kecamatan Pasirwangi.

Pemilihan produk lebih ditekankan kepada mudahnya memperoleh bahan baku dasar dan juga harus sesuai dengan selera masyarakat setempat dan harganya terjangkau.

4. *Membantu Pengadaan Fasilitas Produksi dan Modal Usaha*

Sebagaimana lazimnya pemberdayaan masyarakat, penekanan program lebih kepada transfer pengetahuan dan teknologi melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi, penggalan potensi diri dan potensi lingkungan sekitarnya, serta

membangun kerjasama antar anggota masyarakat.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini telah dilaksanakan peningkatan motivasi usaha dan jiwa kewirausahaan serta pemberian bantuan sarana dan prasarana. Begitu pula pemberian stimulan modal usaha untuk kelompok binaan di desa Talaga, Sirnajaya dan desa Padaawas. Untuk lebih menjadi berdaya secara ekonomi bantuan fasilitas tadi tidak berarti bila tidak dilanjutkan dengan pengembangan jaringan kemitraan dalam pemasaran hasil produksi.

5. *Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Kegiatan Usaha Produktif melalui KUBE.*

Seluruh kegiatan pemberdayaan diusahakan bermuara pada peningkatan perekonomian warga dan lebih jauh lagi untuk menunjang pengembangan agribisnis di kecamatan Pasirwangi kabupaten Garut. Fasilitator lokal beserta peserta program pemberdayaan di dorong untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE yang sudah terbentuk di desa Talaga dan desa Padaawas, sedangkan di desa Sirnajaya kegiatan perekonomian sebagai tindak lanjut dari program pemberdayaan ini melalui koperasi yang telah ada yang terbentuk karena intensifnya kegiatan ibu-ibu di posyandu.

Keberlanjutan kegiatan perekonomian melalui KUBE masih memerlukan penguatan, monitoring dan supervisi dari berbagai pihak yang peduli dan berkepentingan terhadap program ini.

Fakultas Pertanian Universitas Islam Nusantara sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki kewajiban melaksanakan dharma Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu dharma dari Tridharma Perguruan Tinggi, akan melanjutkan program ini mengingat potensi yang ada dan capaian program yang masih perlu

dikembangkan dan diperluas. Selain itu program pemberdayaan masyarakat tidak bisa berhasil dalam tempo singkat dan selalu memerlukan penguatan dalam proses perjalanannya.

Sesuai dengan model pemberdayaan yang melibatkan unsur Akademisi, Bisnis dan Pemerintahan, maka ke tiga unsur tersebut perlu terus bersinergi secara terarah dan saling menguatkan. Bahkan kedepan pembentukan tim kerja yang melibatkan SDM dari ketiga unsur tersebut dengan target dan program kerja yang terarah perlu segera dilakukan.

6. Pengembangan Jaringan Kemitraan.

Salah satu hasil identifikasi kebutuhan masyarakat ialah jaringan kemitraan berkaitan dengan pengadaan bahan dasar olah, teknologi proses pengolahan dan utamanya pemasaran. Untuk bahan dasar olah sampai saat ini masih bisa dipenuhi dari masyarakat sendiri dilingkungannya, sedangkan teknologi pengolahan hasil pertanian dapat masih dapat dipenuhi dari pengelola program yaitu Fakultas Pertanian Universitas Islam Nusantara. Untuk pemasaran masih diperlukan pengayaan dari berbagai pihak yang mampu dan peduli.

Untuk peningkatan jaringan kemitraan dan perencanaan program lanjutan yang lebih bersinergi dilakukan kesepakatan kerjasama antara stake holder, yaitu CGI, Dinas Sosial Kabupaten Garut, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Universitas Garut, LSM Pupuk, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Universitas Islam Nusantara. Sebagai tahap awal telah dilaksanakan *stakeholder partnership meeting* pada tanggal 28 Oktober 2010 di Bandung yang dimotori oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Bandung.

Peningkatan lembaga ekonomi mikro dirintis melalui tabungan simpan pinjam anggota dalam kelompok binaan. Program ini barulah embrio dan perlu tindak lanjut yang lebih komprehensif sehingga benar-benar menjadi lembaga ekonomi mikro yang mandiri dan mampu menyejahterakan anggotanya serta mendukung terwujudnya kecamatan Pasirwangi sebagai daerah agribisnis.

Pada beberapa kegiatan agroprocessing yang telah ada, tampak perlu adanya sentuhan teknologi sederhana atau teknologi tepat guna untuk meningkatkan kinerjanya. Andaikata program pemberdayaan ini terus berlangsung, maka kerjasama dengan Ditjen Pengolahan Hasil Pertanian Kementerian Pertanian perlu dijajagi.

7. Monitoring dan Supervisi.

Untuk keberlanjutan program, selama program ber-langsung secara rutin dilakukan monitoring dan supervisi dari personal pelaksana kegiatan, begitu pula dari pihak Chevron Geothermal Indonesia Ltd. Hasil Monitoring dievaluasi bersama secara berkala.

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan agroprocessing komoditas pertanian untuk menunjang kawasan agribisnis di kecamatan Pasirwangi telah menghasilkan :

- 1) Sebanyak 36 orang (seluruhnya perempuan) yang mewakili 12 desa dalam wilayah kecamatan Pasirwangi telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan agroprocessing komoditas pertanian dan ditetapkan sebagai Fasilitator Lokal untuk menyebarkan

pengetahuannya kepada masyarakat di desanya masing-masing.

- 2) Penyebaran pengetahuan dan keterampilan agroprocessing komoditas pertanian kepada kelompok binaan masyarakat tani secara intensif telah dilaksanakan di desa Talaga, Padaawas dan Sirnajaya, berikut pemberian bantuan sarana prasarana produksi dan stimulan modal usaha.
- 3) Peserta program telah mampu melaksanakan agroprocessing kentang sebagai komoditas utama berupa keripik kentang, talem kentang, perkedel bakar dan risoles kentang serta agroprocessing dari komoditas tomat.
- 4) Peserta secara mandiri mengembangkan agroprocessing

untuk produk-produk lainnya dari bahan dasar ubi jalar, singkong dan telur bebek.

- 5) Sebagai wadah peningkatan perekonomian warga atas kegiatan agroprocessing telah dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Talaga dan desa Padaawas, sedangkan di desa Sirnajaya mengaktifkan koperasi yang telah ada.
- 6) Perlu tindak lanjut program agar agroprocessing komoditas pertanian dapat dijadikan sumber penghasilan keluarga pada kelompok yang telah dibina dan perluasan ke desa lainnya sehingga dapat menunjang pengembangan kawasan agribisnis di kecamatan Pasirwangi.